

## 2. PERANCANGAN TAPAK

### 2.1. Data Tapak

Lokasi proyek yang sebenarnya berada di kompleks perumahan Galaxi Bumi Permai tahap I blok F-2 No. 5 dan 6. Namun karena luasan lahannya hanya sekitar 1500 m<sup>2</sup>, maka lahan ini diperluas berdasarkan asumsi perancang. Perluasan dilakukan sesuai dengan persyaratan Tugas Akhir, yakni 5000 m<sup>2</sup> luasan total lantai terbangun.

Perancang kemudian memilih blok F-2 dan D-5 seluruhnya, yang keduanya dipisahkan oleh jalan kembar, Galaxi Klampis Asri Barat. Sehingga lahan F-2 dan D-5 yang telah dipersatukan ini sekarang berada di penghujung jalan Klampis Asri Barat. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kesan monumental yang diharapkan pada pendekatan dan konsep perancangan.



Gambar 2.1. Site Plan Kawasan – Lokasi Blok F-2 dan D-5

Lokasi dimana proyek akan dibangun ini memang berada di kompleks perumahan, sehingga peruntukan lahan di sekitarnya mayoritas adalah sebagai rumah tinggal. Namun ada juga beberapa fasilitas pendukung dalam kompleks, di antaranya deretan ruko di sepanjang Jalan Sukosemolo, yang sekaligus memisahkan kompleks perumahan ini menjadi kompleks terbangun tahap I dan tahap II. Sedangkan fasilitas umum berupa tempat ibadah dalam kompleks perumahan ini dialokasikan tersebar, berupa masjid, gereja, dan vihara. Site plan keseluruhan kawasan dapat dilihat pada lampiran 7.

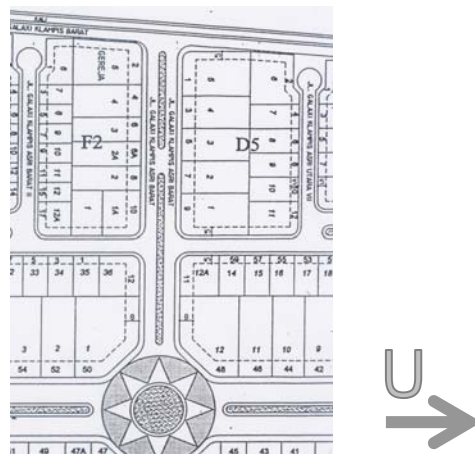


Gambar 2.2. Site Plan Kawasan Galaxi Bumi Permai Bagian Utara (Tahap I)

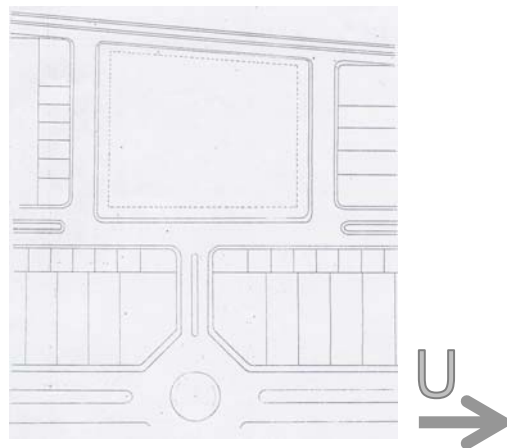
Fasilitas umum lainnya yang tersedia adalah berupa sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan gedung olahraga yang sudah terbangun, sedangkan poliklinik masih dalam perencanaan. Keduanya terletak di jalan utama, dekat pintu gerbang masuk dan kantor pemasaran, yakni yang menghadap ke arah Jalan Arief Rahman Hakim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2.

Tapak terbangun yang merupakan gabungan dari blok F-2 dan D-5 ini memiliki luasan sekitar 15.400 m<sup>2</sup>. Dengan batas-batas site sebagai berikut:

- Utara : Jalan Galaxi Klampis Asri Utara VII (selebar 14.00 m), perumahan blok D-4
- Timur : Jalan Galaxi Klampis Asri Barat (selebar 14.00 m), dan perumahan blok F-1 dan D-1
- Selatan: Jalan Galaxi Klampis Asri Barat II (selebar 14.00 m) dan perumahan Blok F-3
- Barat : Jalan Galaxi Klampis Barat (selebar 7.00 m), kali (selebar 6.00 m), dan lahan kosong milik instansi tertentu



Gambar 2.3. Kondisi Tapak Mula-Mula



Gambar 2. 4. Kondisi Tapak Siap Bangun

Lebar jalan yang membatasi tapak terbangun ini semula 8.00 m, namun sebagai kompensasi atas sebagian Jalan Klampis Asri Barat yang dipakai sebagai lahan, juga untuk menambah kesan monumental ke dalam site, maka jalan diperlebar menjadi 14.00 m.

Sedangkan peraturan yang membatasi penggunaan lahan adalah:

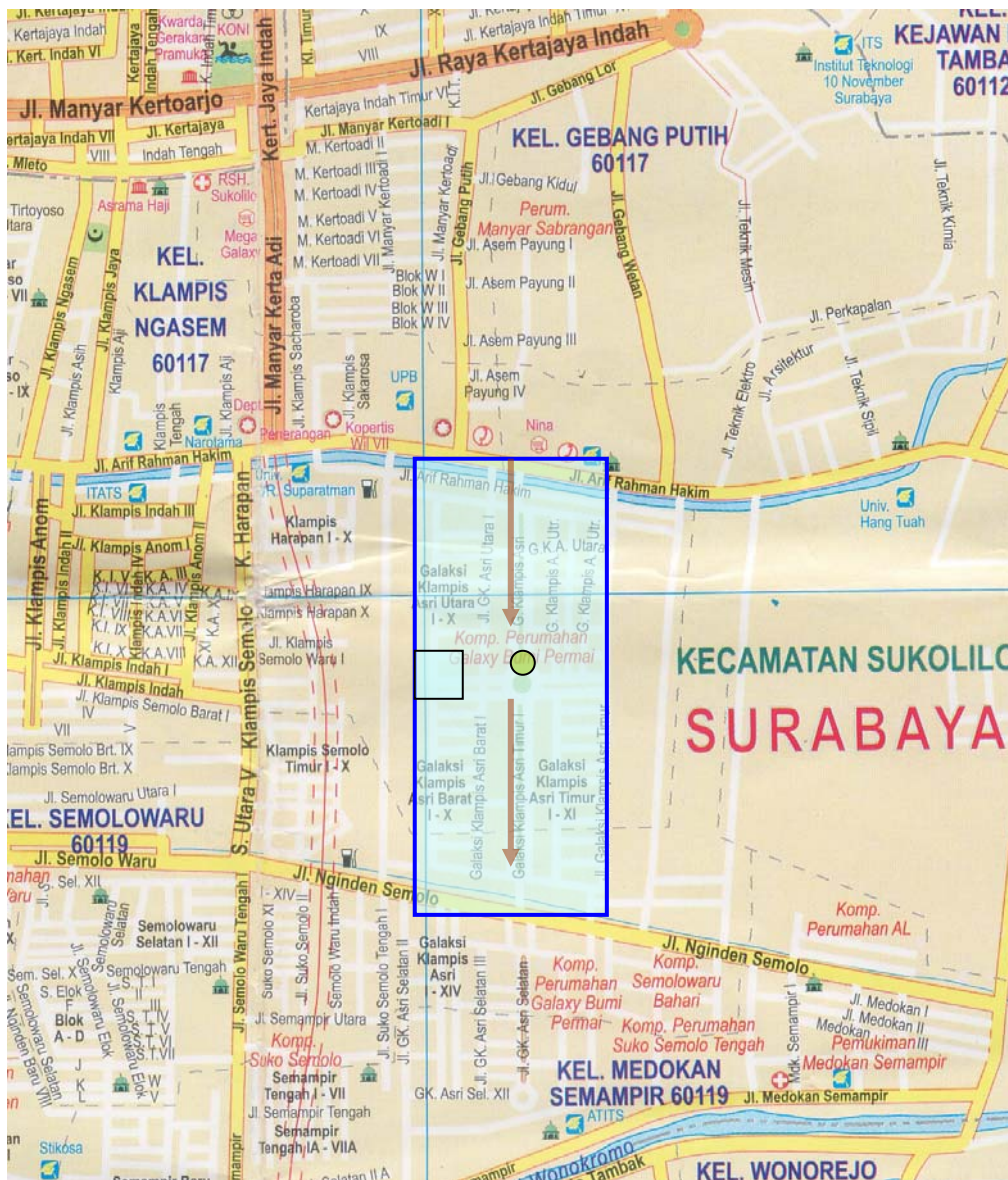
- a. Garis Sempadan (GS)
  - Di sebelah utara site : 10.00 m
  - Di sebelah timur site : 10.00 m
  - Di sebelah selatan site : 10.00 m
  - Di sebelah barat site : 7.00 m
- b. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 60 %, yang berarti luasan lantai dasar maksimal 60% dari total luasan site
- c. Karena merupakan kawasan perumahan dengan ketinggian bangunan rata-rata 2 lantai, maka ketinggian bangunan dibatasi hanya 3 lantai saja. Sedangkan untuk fasilitas umum, tidak ada batasan ketinggian khusus, selama tidak terlalu menyolok terhadap sekitarnya.
- d. Untuk bangunan fasilitas umum harus disediakan lahan parkir yang cukup agar tidak mengganggu perumahan di sekitarnya.

## **2.2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Tapak**

Perancangan terhadap suatu tapak pasti dipengaruhi oleh kondisi di sekitar tapak, baik itu dalam lingkup terbatas, yakni dalam kawasan, maupun dalam konteks yang lebih luas, skala urban.

### **2.2.1. Pengaruh Urban Terhadap Tapak**

Dari gambar terlihat kompleks perumahan Galaxi Bumi Permai dan kondisi-kondisi yang mempengaruhinya. Kompleks perumahan yang diberi tanda dengan kotak biru menunjukkan daerah pembangunan tahap I, dibatasi oleh Jalan Arif Rahman Hakim di sebelah utara dan Jalan Nginden Semolo di sebelah selatan (daerah pembangunan tahap I dan tahap II dipisahkan oleh Jalan Nginden Semolo). Hal ini mengakibatkan Jalan Raya Galaxi Klampis Asri memiliki frekuensi dan potensi cukup besar untuk dilalui kendaraan, mengingat posisinya sebagai *ribbon development*, yakni penghubung jalan utama, Arief Rahman Hakim dengan Jalan Nginden Semolo, didukung oleh lebar jalannya yang 30.00 m, dengan jalur hijau yang cukup asri di tengahnya. Perhatikan gambar 2.5. di halaman selanjutnya.

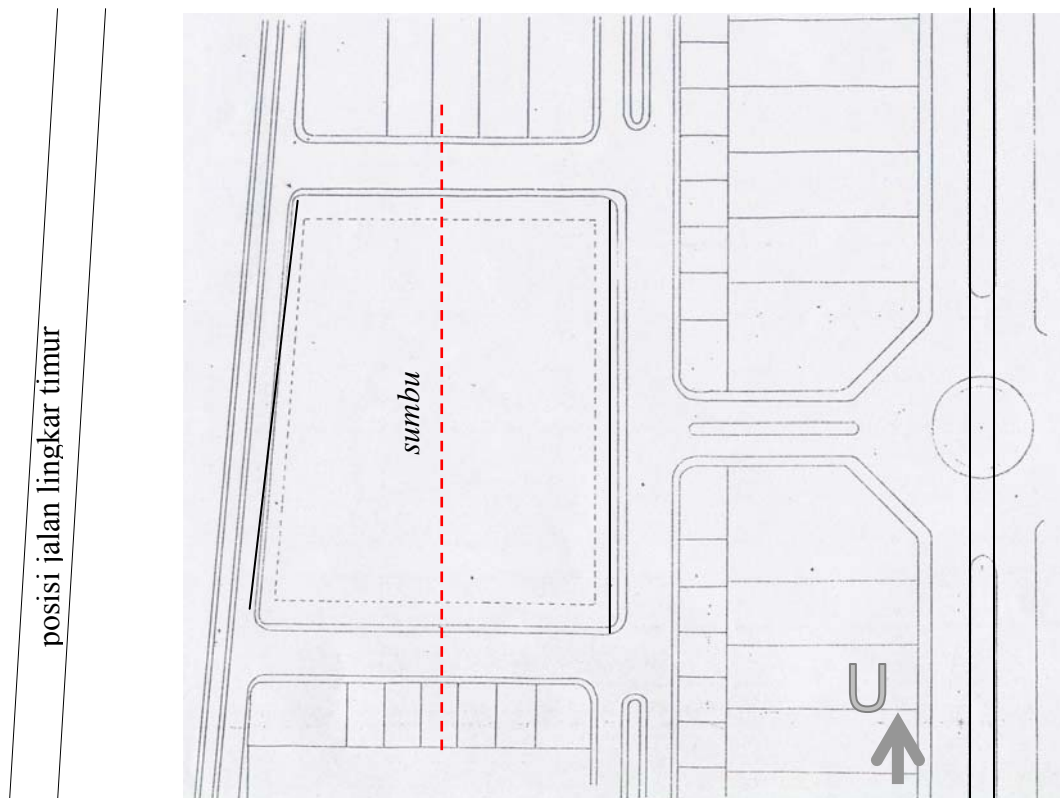


Gambar 2.5. Kondisi Perkotaan Sekitar Kompleks Perumahan Galaksi Bumi Permai

Sedangkan site plan kawasannya berbentuk memanjang dari utara ke selatan. Bentuk memanjang ini serasi diiringi oleh keberadaan jalan lingkar timur di sebelah baratnya. Keberadaan jalan ini akan membuat bangunan gereja (dengan tinggi sekitar 40.00 m) terlihat oleh kendaraan yang melintas di atasnya.

Pada gambar selanjutnya juga kita dapat kecenderungan penataan site memanjang, akibat lingkar timur, kali/ sungai kecil, jalan utama, maupun bentuk tapak sendiri. Perhatikan kecenderungan ini menciptakan sumbu pembagi dalam tapak, sejajar dengan sumbu/ garis-garis lainnya. Namun bentuk memanjang ini membuat kecenderungan penataan massa yang tegak lurus

terhadap arah datang matahari, sehingga nantinya memerlukan aplikasi khusus dalam desain, demi kenyamanan penggunaannya.



Gambar 2.6. Pemetaan Kondisi Sekitar Tapak -1

### 2.2.2. Pengaruh Kawasan Terhadap Tapak

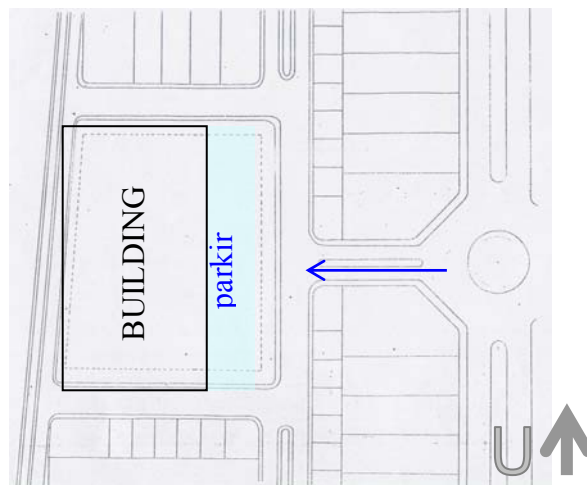
Di dalam Kawasan ini, jalan utama adalah Raya Galaxi Klampis Asri. Didukung pula oleh posisinya sebagai *ribbon development*, menjadikannya semakin dominan. Panjang jalan ini sekitar 1 kilometer, namun dipisahkan oleh sebuah bundaran di tengahnya. Dari bundaran inilah perancangan tapak diawali.

Arah datang pengunjung menuju site, terutama yang berkendara motor adalah dari bundaran ini. Ini membagi tapak berdasarkan sumbu yang menerus dari arah datangnya. Sumbu ini dapat dilihat pada gambar 2.7.

Sedangkan gambar 2.8. memperlihatkan area parkir utama yang menciptakan jarak dengan bangunan, sehingga menambah kesan monumental, karena sudut pandang yang kecil dari arah bundaran, semakin membesar mendekati tikungan di Jalan Klampis Asri Barat.



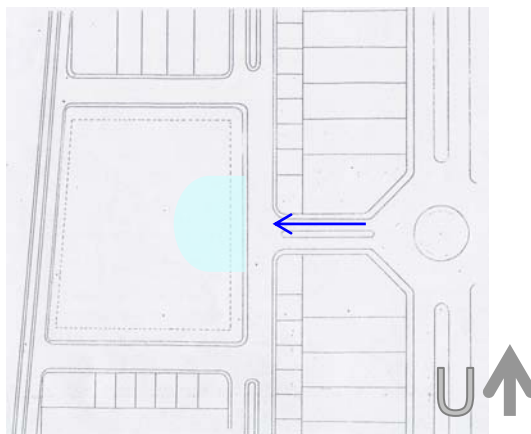
Gambar 2.7. Pemetaan Kondisi Sekitar Tapak - 2



Gambar 2.8. Pemetaan Kondisi Sekitar Tapak - 3

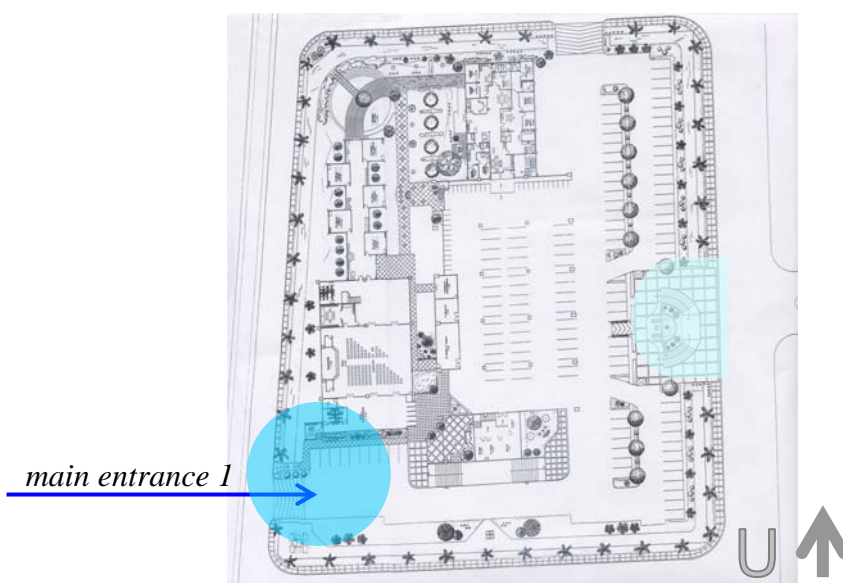
### 2.3. Pencapaian Tapak

Berdasarkan sumbu datangnya, maka daerah yang paling potensial untuk dijadikan entrance utama adalah bagian site yang langsung tegak lurus dengan sumbu tersebut, yakni site di timur, yang tegak lurus dengan Jalan Galaxi Klampis Asri Barat. Ini juga akan mendukung kesan monumentalitasnya. Perhatikan Gambar 2.9. Area yang tersisir biru adalah area potensial sebagai bidang tangkap dan sesuai untuk dijadikan *entrance* utama.



Gambar 2.9. Posisi Potensial Sebagai *Entrance* Utama

Namun kenyataannya, pintu masuk utama kendaraan ke dalam tapak tidak mengikuti potensi ini, melainkan berada di belakang site, yakni dari Jalan Galaxi Klampis Barat. Perhatikan Gambar 2.10. Untuk selanjutnya posisi ini disebut sebagai *Main Entrance 1*.

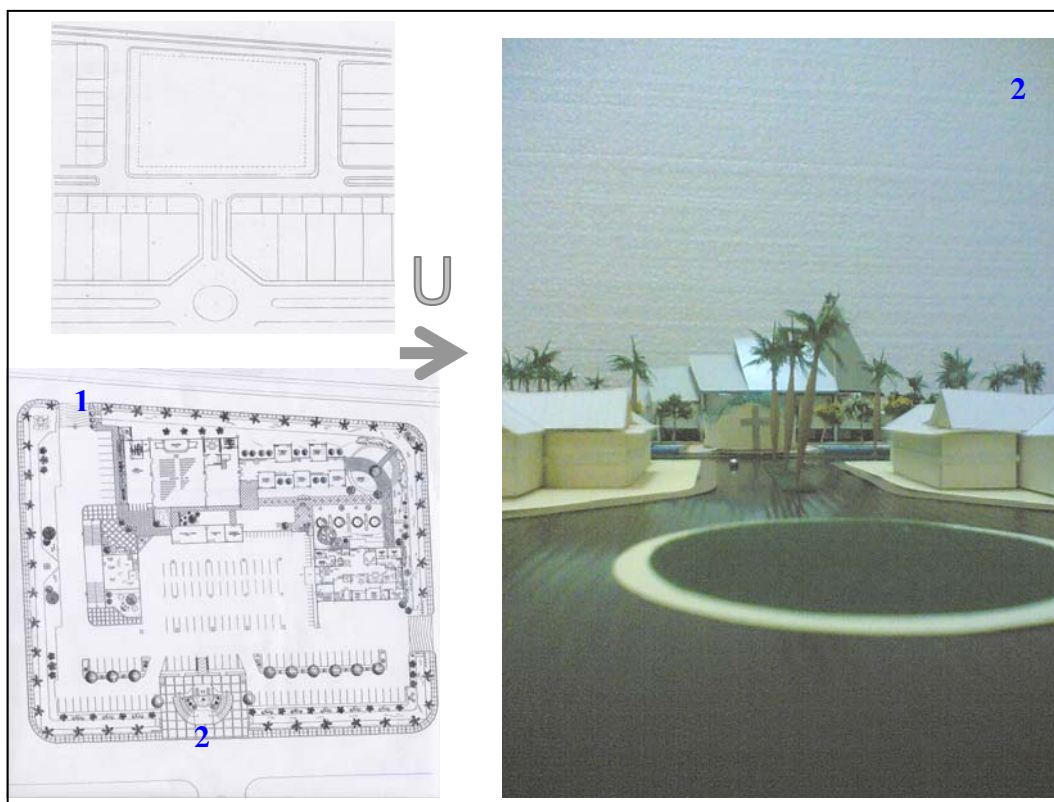


Gambar 2.10. Posisi *Entrance* Kendaraan

Peletakan *Main Entrance 1* di belakang site didasarkan pada konsep perancangan, jumpa → kenal → memberitakan seperti yang dijelaskan pada bab tiga, subbab ketiga. Bukan berarti perancang mengesampingkan kesan monumentalitasnya, namun justru di sinilah perancang berusaha menawarkan monumentalitas yang berbeda dari kebanyakan bangunan tempat ibadah pada umumnya.

Perancang menganggap bahwa perjumpaan yang pertama kali terjadi antara manusia dengan Tuhan adalah pada saat manusia tersebut bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Bertobat didefinisikan sebagai proses berbalik 180° dari cara hidupnya yang lama. Dari sini barulah manusia bisa memiliki kualitas iman yang semakin baik, dan untuk itu diperlukan proses peribadatan.

Dalam pertobatan tersebut manusia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, percaya pada karya keselamatan Allah melalui kematian Yesus di kayu salib. Karenanya diletakkan salib di perjumpaan 1 dan 2.

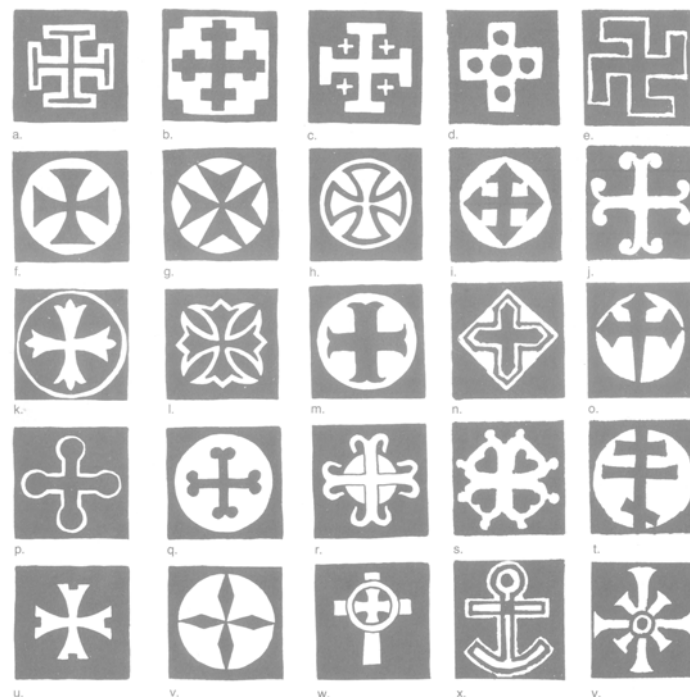


Gambar 2.11. Perjumpaan 1 dan 2 Ketika Memasuki Tapak

Salib langsung dipakai sebagai simbol, karena gamblang menunjukkan karya keselamatan Allah untuk manusia melalui kematian Yesus di kayu salib, karya tersebut yang membuat manusia sanggup mengenal Allah, tidak tergantikan oleh simbol yang lain. Apalagi kecenderungan jaman modern ini yang menggunakan agama hanya sekedar sebagai simbol dan logos, sehingga banyak digunakan salib untuk aksesoris dimana-mana (perhiasan, stiker, kaos, *body*

*painting*, dll). Sehingga ironis jika kita bandingkan dengan gereja yang seharusnya mengabarkan Kristus, namun justru menghindari pemakaian gambar salib demi menjaga solidaritas antarumat beragama, atau mencari “aman”. Namun sikap seperti inilah yang justru seolah menghalangi pemberitaan berita injil (walaupun sesungguhnya injil adalah karya Allah yang tidak dapat dihalangi oleh manusia manapun).

Salib merupakan dua garis kontras (karena saling berlawanan arah) yang menyatu membentuk suatu tanda, seperti yang disebutkan oleh Smeets (1973). Tanda ini telah digunakan dimana-mana, bahkan sebelum peristiwa penyaliban Kristus, namun setelah karya penyelamatan Allah tersebut tergenapi, salib menjadi simbol suci yang melambangkan Kristus, tanda dari cinta dan kebaikan. *“Variations on the cross motif: two primeval signs, the vertical and horizontal, united in one sign. The cross was already in use as an ornament and mystic sign before the death of Christ. It has been used as a decorative motif in all ages, by all peoples, and in all techniques; it also hidden in the elementary figures (square, circle, diamond, etc.)”* (Smeets, 1973, p.62), itulah yang terjadi dengan salib seringkali disembunyikan, tetapi tidak lagi terjadi dalam desain kali ini.



Gambar 2.12. Variasi Bentuk Salib (Smeets, 1973, p.62)

Dua garis kontras yang dilambangkan oleh salib dapat pula berarti sifat kasih dan keadilan Allah, yang kelihatannya kontras, namun keduanya diwujudkan dalam karya penyelamatan di kayu salib, tanpa mengorbankan salah satunya. Allah yang adil harus menghukum manusia yang berdosa, namun kasihNya membuat Dia mengirim AnakNya yang tunggal, menggantikan hukuman dosa manusia. Sungguh salib merupakan suatu karya Allah yang luar biasa, tiada bandingnya.



Gambar 2.13. Jembatan *Entrance*

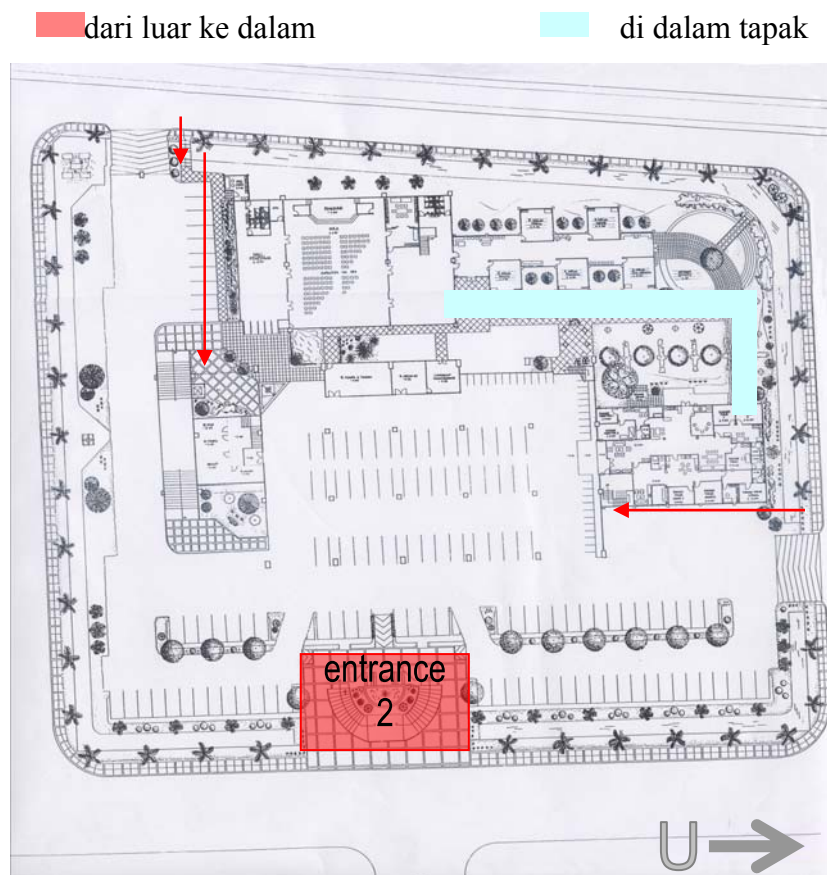
Sedangkan pintu masuk di sebelah timur tapak, selanjutnya disebut *Main Entrance 2*, dikhususkan bagi pejalan kaki dari luar dan dalam tapak, untuk memasuki tapak, maupun langsung ke dalam bangunan lantai 2, yakni melalui sebuah jembatan. Jembatan ini kemudian juga menjadi elemen lansekap yang cukup penting. Atapnya sementara menggunakan polikarbonat, namun pada saat yang ditentukan, tanaman rambat akan membuat rimbun atapnya, membuat suasana sejahtera ketika pengunjung berjalan memasuki bangunan. Di bawah jembatan ini juga diletakkan tempat duduk bagi sopir atau untuk keakraban.

## 2.4. Sistem Sirkulasi Dalam Tapak

### 2.4.1. Sirkulasi Pejalan Kaki

Bagi pejalan kaki tersedia trotoar selebar 2.00–2.50 m yang mengelilingi tapak. Sedangkan untuk pejalan kaki memasuki tapak, dapat melalui jalan yang tersedia di pintu masuk 1 dan melalui pintu keluar. Namun demikian Pintu masuk utama bagi pejalan kaki adalah melalui jembatan, yakni di area *Entrance 2*.

Sedangkan sirkulasi lainnya yang penting di tengah tapak adalah sirkulasi di taman, yakni yang menghubungkan daerah pastori dengan area sekretariat, sekolah minggu, dan ruang serbaguna di sebelah baratnya. Jalan ini melalui area bermain anak-anak, disediakan sebagai jalan pintas atau jalan alternatif, bukan jalan utama, apalagi jalan umum. Jalan ini cenderung digunakan oleh penghuni rumah pastori.

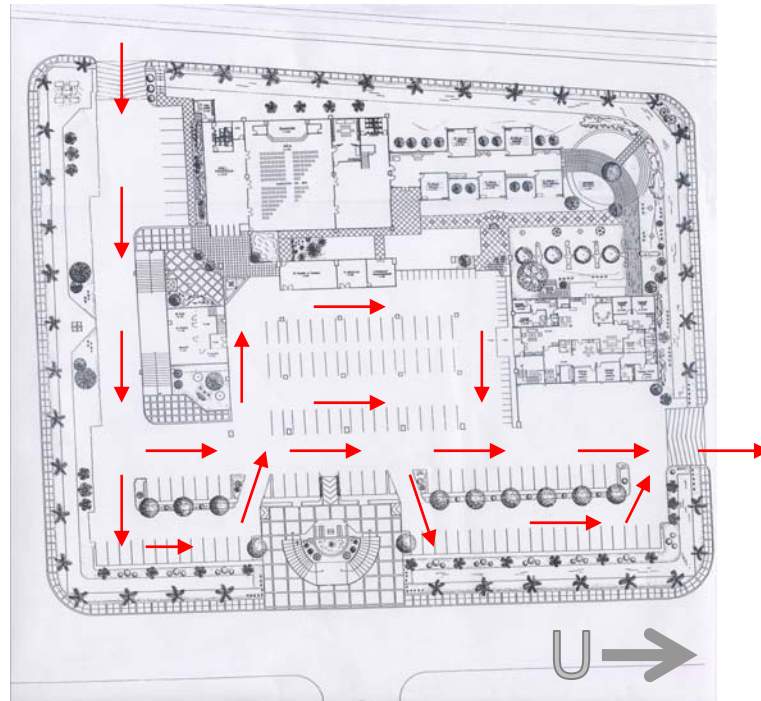


Gambar 2.14. Sirkulasi Pejalan Kaki

#### 2.4.2. Sirkulasi Mobil dan Motor

Area parkir yang tersedia di dalam tapak disediakan untuk 123 buah mobil dan 36 buah motor. Keduanya tidak dibedakan pintu masuk dan keluarnya. Dalam hal ini terdapat 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar. Pintu masuk kendaraan adalah Entrance 1, sebagaimana disebutkan dalam pada halaman 20. Tiga puluh sembilan buah mobil dan semua motor diparkir di bawah ruang ibadah, sedangkan sisanya tidak diberi atap. Khusus untuk area parkir yang di timur, arah hadap

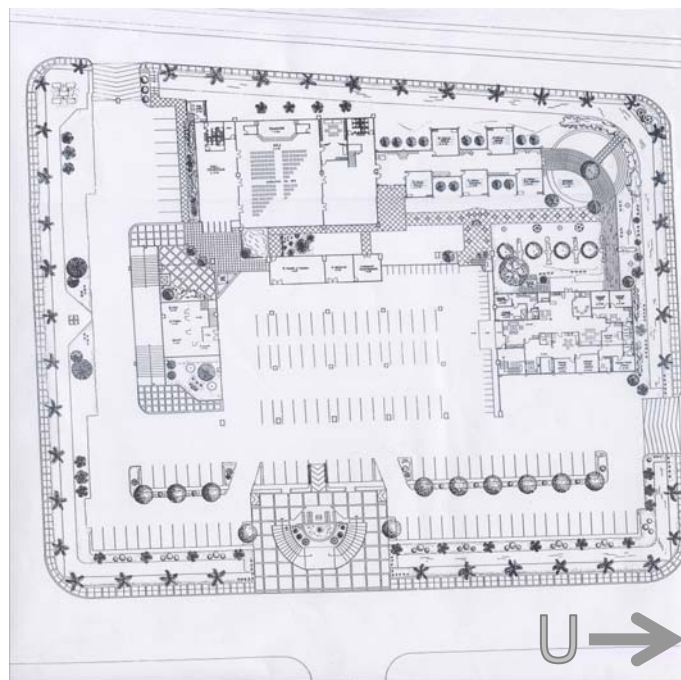
kendaraan terutama ke arah bangunan utama, yakni tempat ibadah. Hal ini melambangkan bahwa umat harus mengorientasikan diri kepada Tuhan.



Gambar 2.15. Sirkulasi Mobil dan Motor

parkir mobil

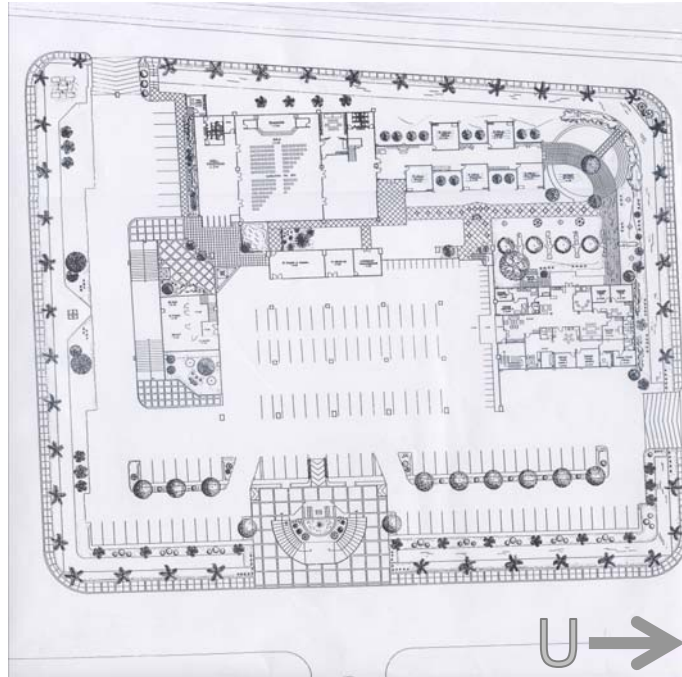
parkir motor



Gambar 2.16. Area Parkir Mobil dan Motor

ke ruang ibadah

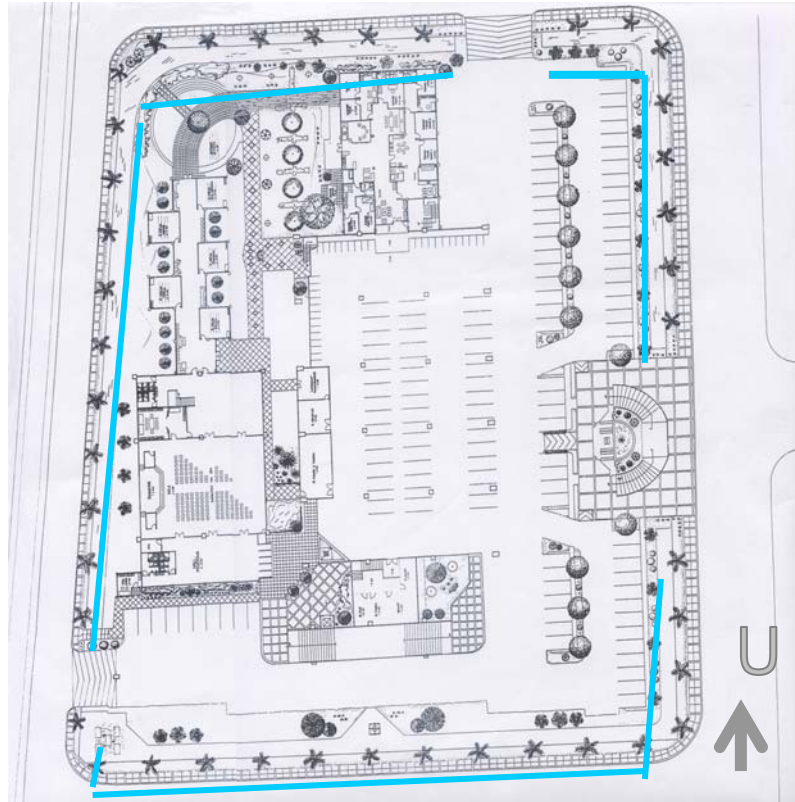
ke pastori

Gambar 2.17. *Dropping Area*

## 2.5. Lansekap

Selain penentuan *entrance* dan penataan sirkulasi pada tapak, ada beberapa elemen pada tapak yang memiliki konsep penataan khusus.

Mengacu pada visi gereja, 1 Petrus 2:9, yakni “menjadi umat pilihan untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib”, “pilihan” berarti dikhususkan, disendirikan, dipisahkan, bagi Allah. Karenanya dibuat kolam mengitari site, untuk memperjelas batasan site, sekaligus pertanda bahwa umat ini telah disendirikan bagi Allah. Namun demikian, pemisahan ini bukan berarti fanatik sempit. Buktinya, pada desain sebenarnya menganut keterbukaan, sebagaimana bangunan publik, sehingga tidak dibuat pagar pembatas khusus dengan ketinggian tertentu. Namun pemisahannya juga dirancang dengan menaikkan sedikit ketinggian tapak, yakni sekitar 75 cm terhadap jalan, sehingga diperlukan ramp untuk kendaraan memasuki site, atau tangga bagi pejalan kaki.



Gambar 2.18. Kolam Keliling

Kolam ini cenderung terlihat dari site plan, atau dari tampak atas, yakni arti pentingnya, bahwa keterpisahan ini ada dalam perspektif dan pengetahuan Allah. Demikian pula halnya dengan hidup dalam kekudusan, seolah terpisah dengan dunia, namun tetap hidup dalam dunia. Hanya Allah yang menghakimi, apakah seseorang itu kudus ataukah tidak.

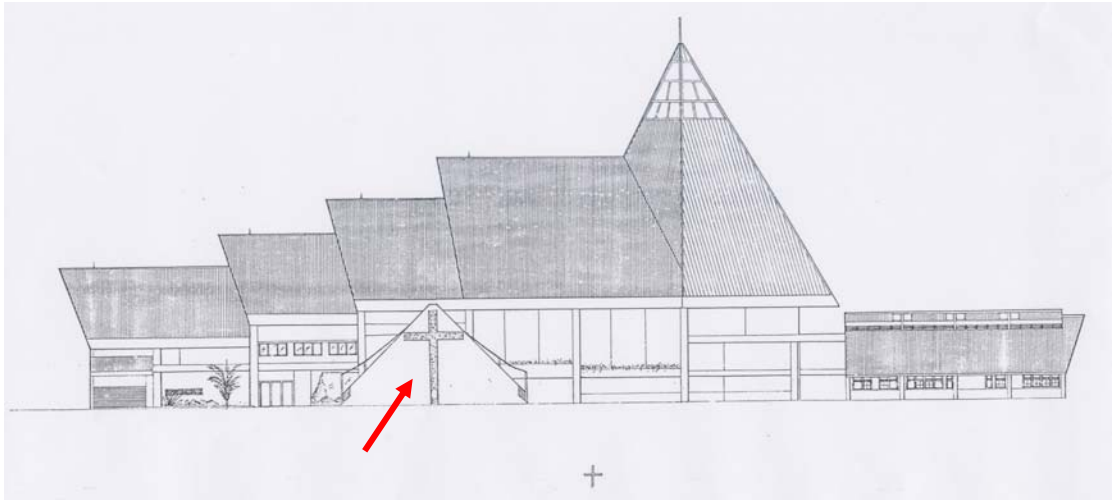
Kedalaman kolam ini adalah sekitar 50cm, lebarnya 3 meter, sedangkan volumenya sekitar 645 m<sup>3</sup>.

#### 2.5.1. Elemen Jumpa Pada Lansekap

Seperti diungkapkan pada subbab 2.3., karya keselamatan yang dikerjakan Kristus di kayu salib, merupakan inti berita injil yang diterima seseorang ketika dia bertobat. Karena itu salib diletakkan sebagai penerima di *entrance*.

Salib ini terbuat dari bahan beton yang di-*finishing* dengan pecahan keramik warna-warni, yang menggambarkan ragam cara, kondisi, tempat, identitas seseorang, ketika injil disampaikan di seluruh bumi. Tuhan tidak

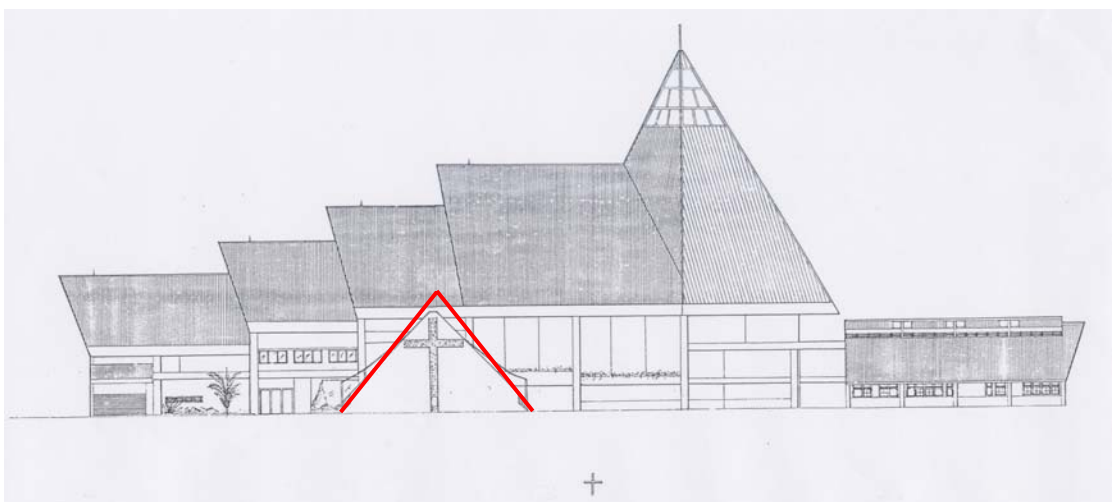
membeda-bedakan, dan ragam warna yang ada justru membentuk kesatuan yang indah. Salib ini disorot dengan lampu sorot eksterior.



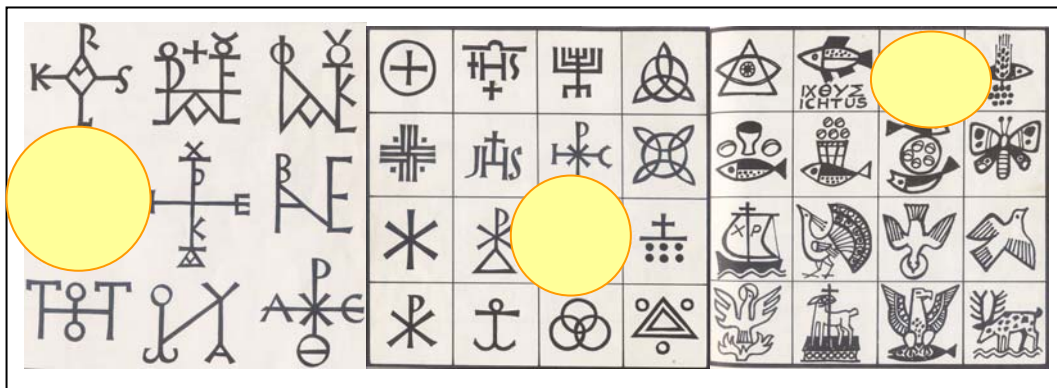
Gambar 2.19. Salib pada *Entrance*

Alfa merupakan huruf Yunani yang paling awal. Tuhan Yesus sendiri disebut sebagai Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Alfa diletakkan di pintu masuk, yang berarti proses yang paling awal yang dijalani seseorang. Namun juga berarti bahwa pertobatan, maupun karya keselamatan yang dikerjakan Yesus di kayu salib merupakan inisiatif Allah, atau diawali oleh Allah, bukan manusia.

Perlambang ini terbuat dari baja ringan. Sedangkan pada jembatan pejalan kaki, bentukan tangga melingkar merupakan siluet alfa.



Gambar 2.20. Siluet Alfa Pada Tangga *Entrance*



Gambar 2.21. Penggunaan Simbol Alfa dan Omega Bersamaan dengan Salib (Smeets, 1973, p. 19, 60, 61)

Gambar 2.21. di atas menunjukkan penggunaan tanda salib, alfa, dan omega sekaligus menjadi satu kesatuan tanda. Jadi bukan berarti ketika telah menggunakan tanda salib sebagai perlambang pengorbanan Yesus, yang merupakan pribadi Allah, maka tidak perlu lagi menggunakan lambang alfa/omega yang juga perlambang Allah. Walaupun dalam desain ini penggunaan alfa seolah terpisah dengan omega, yakni pada pintu masuk, dan yang lain pada pintu keluar, namun perancang tetap menganggap keduanya menyatu dalam desain.

Air Mancur juga selalu ada di pintu masuk. Air yang bergejolak menandakan bahwa banyak pergumulan, pergolakan yang terjadi dalam proses penyampaian berita injil, pertobatan, dan akhirnya menerima Yesus sebagai Juruselamat. Pada *entrance* pejalan kaki, Air mancur terletak di bawah tangga yang menuju ke atas jembatan.



Gambar 2.22. Air Mancur Pada *Entrance*

Parkir digambarkan sebagai “proses antara”. Ketika seorang telah menerima Kristus, dia masih tetap ada di dalam dunia. Dan mungkin saja imannya goyah, karena cobaan hidup, dan lain-lain, tetapi dia pasti akan segera berbalik kepada Kristus. Dapat juga dikatakan menggambarkan manusia lama yang masih melekat dalam dirinya. Lagipula hidup di dunia hanya sementara, sampai akhirnya kita sungguh berjumpa dengan Pencipta suatu saat nanti.

Jadi, mobil hanya sebagai sarana untuk mengantar manusia dari kehidupan sehari-harinya menuju ke tempat ibadah, dan sebaliknya, dari gereja ke rumah. Memang perjumpaan dan pengenalan dengan Tuhan dapat dilakukan di luar tapak gereja, tetapi segala pengertian terhadap konsep perancangan yang dimaksudkan di sini adalah diarahkan pada bangunan gereja sebagai bait suci, sebuah tempat yang dikhususkan untuk beribadah kepada Tuhan.

#### 2.5.2. Elemen Pemberitaan Pada Lansekap

Pemberitaan ini merupakan hal yang wajib. Karena itu merupakan amanat Agung Tuhan Yesus. Penggambarannya dalam desain dilakukan dengan membuat setiap kolom menonjol keluar daripada dindingnya. Ini merupakan wujud berani keluar untuk memberitakan.

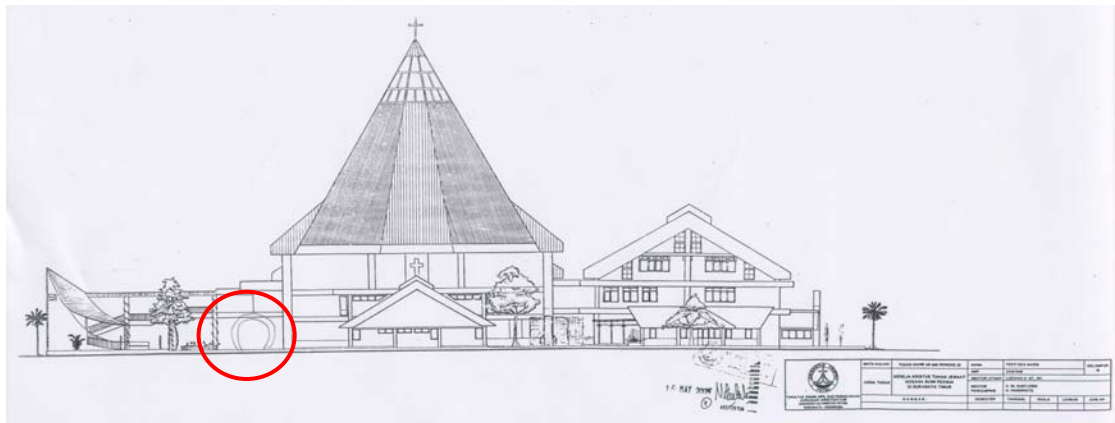
Sedangkan sifat yang lain dari pemberitaan ini adalah konsisten, kontinyu, berlangsung terus-menerus dalam hidup. Karenanya, dalam perjalanan keluar, kolom-kolom ruang ibadah diteruskan hingga mencapai pintu keluar. Maksudnya, sepulang dari situ mereka harus terus memberitakan tentang Yesus, dalam kehidupan di dunia.

Memberitakan ini dikatakan sampai ke “ujung” bumi, maksudnya seluruh bumi (kisah para rasul 1:8), kasrenanya penggambaran kolomnya meruncing di ujung, sekaligus mengingatkan orang pada nafiri, alat pemberitaan pada jaman alkitab.

Pemberitaan ini cenderung setelah proses mengenal, bisa jadi merupakan bagian dari proses jemaat pulang se usai ibadah. Mereka akan melalui segmen jumpa lagi, disinari dengan cahaya “kemuliaan” Allah, yang meneguhkan doa berkat yang mereka terima, yakni bahwa Allah terus menyertai mereka. Inilah

yang seharusnya mendorong mereka untuk tidak takut bersaksi tentang Yesus. Didukung pula dengan gambaran burung merpati di pintu keluar.

Pintu keluar berbentuk bulat, menggambarkan mereka diutus kembali masuk ke dalam dunia, menjadi saksi sampai ke ujung bumi, sekaligus bentukan omega ( $\Omega$ ), menandakan, sampai akhir pun Allah tetap ada, karena sifatnya yang kekal.



Gambar 2.23. Omega Pada Pintu Keluar

### 2.5.3. Elemen Tanaman

Tanaman yang dipilih untuk membatasi site adalah sejenis palem dengan ketinggian 5.00-7.00 m. Hal ini dikarenakan keberadaan kolam yang membatasi site, sehingga dipilih pepohonan yang daunnya tidak mudah gugur, sehingga tidak mengotori kolam. Pohon yang tinggi juga dipilih untuk mengimbangi ketinggian total bangunan yang berkisar 40.00 meter. Lagipula menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2.24. Pohon Palm yang Membatasi Site



Gambar 2.25. Deretan Pohon Palem yang Menghantar Memasuki Site



Gambar 2.26. Tanaman Khusus

Elemen tanaman khusus yang ada di dalam site adalah pagar tanaman, setinggi  $\pm 5.00$  meter yang membatasi rumah pastori dengan taman bermain anak. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan privasi bagi penghuni rumah pastori. Namun demikian, salah satu bagian tanaman ini dapat dibuka berupa pintu penghubung/ alternatif dari rumah pastori menuju bangunan sekretariat/ aula.

Sedangkan jembatan pada entrance didesain untuk beratapkan tanaman rambat. Untuk sementara, sambil menanti tanaman rambat menjadi rimbun, maka digunakan polikarbonat sebagai penutup atap sementara. Tanaman rambat ini diharapkan mampu menciptakan suasana teduh dan nyaman yang menghantar seseorang ketika akan memasuki ruang ibadah, atau hendak bersekutu bersama dengan saudara seiman di dalam hall utama.

#### 2.5.4. Pemeliharaan Lansekap

Karena banyaknya elemen yang memerlukan perawatan, seperti kolam, maupun tanaman, maka bangunan ini memiliki ruangan pemeliharaan lansekap yang memanfaatkan ruangan di bawah tangga utama di sebelah selatan bangunan, yang dapat diakses dari sebelah kiri lift.